**EVALUASI PROSES EDUKASI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN
ANAK BALITA DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BUGEL KOTA TANGERANG**

Septi Kasmayanti¹, Teni Nurlatifah HR²

¹Program Studi Magister Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung, ² STIKes
Dharma Husada Bandung

Email : *¹kasmayantisepti27@gmail.com, ²teni_nhr08@yahoo.co.id

Abstrak

Masih banyak ditemukan masalah pertumbuhan dan perkembangan anak balita di Indonesia salah satu yang menjadi permasalahan ialah masih ditemukan kurangnya kesadaran keluarga untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Pentingnya melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan agar balita yang mengalami masalah segera dapat ditangani dengan tepat, karena keterlambatan bisa dicegah jika ditemukan secara dini, pengetahuan keluarga dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan harus diiringi oleh peran tenaga kesehatan agar keluarga tidak dapat memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan, oleh sebab itu Bidan adalah lini terdepan dalam melakukan edukasi kepada masyarakat agar kasus keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan berkurang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pelaksanaan Program Edukasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita di Praktik Mandiri Bidan Wilayah Kerja Puskesmas Bugel Kota Tangerang Tahun 2022. Objek dalam penelitian ini adalah pemilik PMB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bugel, asisten bidan, ibu yang memiliki balita. Penelitian ini dilaksanakan pada Praktik Mandiri Bidan wilayah kerja Puskesmas Bugel Kota Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan febuari 2023, instrumen penelitian ini adalah pedoman wawancara, buku catatan, check list, kamera, handphone. Hasil dari wawancara dan telaah dokumen didapatkan masih banyaknya bidan kurang interaktif menyampaikan edukasi pertumbuhan dan perkembangan karena kurangnya media edukasi dalam menyampaikan informasi kesehatan tersebut.

Kata kunci : Edukasi, Pertumbuhan dan Perkembangan

Abstract

There are still many problems with the growth and development of toddlers in Indonesia. One of the problems is that there is still a lack of family awareness to monitor the growth and development of toddlers. The importance of monitoring growth and development so that toddlers who experience problems can be handled appropriately, because delays can be prevented if found early, family knowledge in monitoring growth and development must be accompanied by the role of health workers so that families cannot obtain knowledge according to the stages growth and development, therefore midwives are the front line in educating the public so that cases of delayed growth and development are reduced. The purpose of this study was to find out the description of the implementation of the Education Program for Growth and Development of Toddlers in the Midwives' Independent Practice in the Work Area of the Bugel Health Center, Tangerang City in 2022. The objects in this study were PMB owners in the work area of the Bugel Health Center, assistant midwives, mothers with toddlers . This research was carried out at the Midwife Independent Practice in the working area of the Bugel Community Health Center, Tangerang City. This research was conducted in February 2023, the research instruments were interview guides, notebooks, check lists, cameras, cellphones. The results of the interviews and document review found that there were still many midwives who were less interactive in conveying growth and development education due to the lack of educational media in conveying this health information.

Keywords: Education, Growth and Development

PENDAHULUAN

Semua anak yang di Indonesia diharuskan tumbuh bebas dari kekurangan (berpengehasilan sangat rendah), sehat jasmani dan rohani serta mendapatkan pendidikan yang baik. Negara harus memastikan bahwa anak-anak yang hidup di Indonesia aman, nyaman dan bahagia untuk menjamin pembangunan masyarakat Indonesia yang berkelanjutan. dimulai dari anak-anak, agar anak-anak tersebut memiliki masa depan yang memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa dan negara ⁽¹⁾. Kualitas suatu bangsa diukur menurut asal daya manusianya, sehingga bangsa dengan anak-anak yang cerdas dan sehat merupakan sumber daya yang sangat berharga bagi

kelangsungan hidup bangsa. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia yang optimal memerlukan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat. untuk hidup sehat⁽²⁾. Upaya pemerintah Indonesia untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi tumbuh kembang anak dilakukan pada saat anak lahir pada usia 5 tahun, tujuannya adalah agar anak didampingi secara mental, emosional, sosial, fisik dan intelektual. . Perspektif semua dicapai untuk menjaga kelangsungan dan kualitas hidup anak⁽³⁾. Keterlambatan perkembangan merupakan keterlambatan dalam bidang bicara, bahasa, motorik, perkembangan sosial dan kognitif serta mencakup kecacatan intelektual/keterbelakangan mental dan gangguan perkembangan yang menyebar, termasuk autism⁽⁴⁾. Masalah keterlambatan perkembangan menjadi suatu hal yang serius bagi negara berkembang maupun negara maju, penyimpangan yang terdeteksi sebelum anak memasuki usia sekolah sehingga penyimpangan perkembangan tersebut tidak dapat diobati. Anak-anak yang terdeteksi setelah masa itu kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi dalam intervensi perkembangan dini dan/atau layanan anak usia dini, yang terkait dengan manfaat jangka panjang⁽⁵⁾.

Salah satu masalah pertumbuhan pada anak adalah peningkatan berat badan. Penelitian yang dilakukan oleh Suryamulwan dan Arimbawa (2016), didapatkan anak obes 17,2%, anak overweight 18,2%, anak dengan IMT normal 54,6%, dan anak underweight 10,0% dari total siswa sebanyak 1003 orang. Penelitian dilakukan di SD Saraswati V Kota Denpasar Bali. Adanya masalah atau gangguan pada pertumbuhan anak menunjukkan atau mengindikasikan adanya masalah atau gangguan kesehatan anak gejala yang muncul pada anak gangguan pertumbuhan adalah adanya kelebihan atau kekurangan produksi hormone pertumbuhan, yang akan memberikan gejala pada anaknya, gangguan pertumbuhan pada anak usia pra sekolah akan memberikan dampak terhadap kemampuan anak dalam belajar, hal ini sekaligus didukung dengan bahwa pada usia pra sekolah ini merupakan golden age bagi perkembangan anak⁽⁷⁾. Jumlah balita menurut profil kesehatan Indonesia 2018 adalah sebanyak 14.188.458 jiwa. Namun angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5–10% mengalami keterlambatan perkembangan umum dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran, serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara⁽⁸⁾. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh South East Asian Nutrition Survey (SEANUTS) didapati bahwa 21,6% balita di Indonesia terdeteksi mengalami penyimpangan perkembangan penyimpangan tersebut antara

lain: 11,5% mengalami keterlambatan dalam motorik kasar; kemandirian (personal-social) sebesar 14,5%, adaptif-motorik halus 11,8% dan keterlambatan dalam perkembangan bahasa sebanyak 15,8%. Presentase penyimpangan perkembangan terdeteksi paling besar pada kelompok bayi (6-12 bulan) yaitu sebanyak (45,8%). Hal ini menunjukkan bahwa pemantauan tumbuh kembang anak di Indonesia masih membutuhkan perhatian serius⁽⁹⁾. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa 85% orang dengan gangguan perkembangan di negara berpenghasilan rendah dan menengah tidak menerima pengobatan yang memadai. Gangguan ini cenderung bertahan hingga dewasa, dan tingkat keparahan masalah motorik mungkin berhubungan dengan kinerja fungsional pada aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti tulisan tangan dan pengorganisasian/menemukan objek. Selain masalah motorik, masalah perkembangan lainnya juga umum dijumpai. Diperkirakan 68% anak dengan gangguan koordinasi perkembangan juga memiliki diagnosis lain, termasuk gangguan perhatian dan hiperaktivitas, gangguan belajar, masalah perilaku, emosi, dan bicara dan bahasa. Beberapa penelitian telah menggambarkan dampak negatif dari keterlambatan perkembangan pada anak-anak, diantaranya masalah emosional, perilaku dan kesehatan di kemudian hari, kesulitan dalam pengasuhan anak dan hubungan orang tua-anak, prestasi pendidikan, dan dampak ekonomi pada keluarga dan masyarakat⁽¹⁰⁾.

Salah satu program Puskesmas untuk mencegah gangguan perkembangan pada anak adalah Program Stimulasi Deteksi Dini dan Intervensi Perkembangan (SDIDTK). Penyimpangan dalam penampilan. Laporan perkembangan anak ibu telah menunjukkan bahwa informasi orang tua tentang kemampuan anak penting dalam memprediksi cacat perkembangan⁽³⁾. Di antara sekian banyak masalah kesehatan, masalah tumbuh kembang anak juga meliputi masalah kesehatan, pertumbuhan adalah pertumbuhan dimensi fisik seseorang, sedangkan perkembangan adalah peningkatan kemampuan aktivitas individu, pertumbuhan dan perkembangan sangat penting. di masa lalu untuk usia anak kecil (1-5 tahun) karena harus diawasi. Permasalahan pemantauan tumbuh kembang bayi adalah rendahnya kesadaran keluarga anak tentang pemantauan tumbuh kembang bayi dan faktor lainnya⁽¹¹⁾. Lingkungan rumah merupakan lingkungan yang paling penting bagi anak. Berbagai bukti menunjukkan bahwa nutrisi yang penuh perhatian dan pola asuh memainkan peran penting dalam perkembangan, peran keluarga dan kemampuan ibu untuk mengidentifikasi keterlambatan dalam proses perkembangan anak sangat penting untuk merangsang anak pada tahap fisik sedini mungkin. , aspek psikologis dan sosial sesuai dengan kebutuhan usianya, kurangnya

pengetahuan dan keterampilan orang tua untuk deteksi dini tumbuh kembang, gangguan tumbuh kembang berupa gangguan pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan mental, contohnya seperti down syndrome, perawakan pendek dan autisme, karena itu, pengetahuan ibu sangat diperlukan agar terjadi interaksi yang optimal antara ibu dan anak serta tercipta lingkungan yang sesuai untuk mendukung perkembangan anak⁽¹²⁾. Media edukasi kesehatan merupakan sarana penyampaian informasi atau penampil pesan tentang kesehatan baik melalui media cetak, elektronik (televisi, radio, komputer dan sebagainya), dan media papan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu. Penggunaan media edukasi kesehatan yang tepat dalam penyampaian informasi dengan disesuaikan pada kebutuhan sasaran merupakan salah satu faktor penting yang menunjang peningkatan pengetahuan. Media edukasi tumbuh kembang anak yang digunakan oleh masyarakat adalah Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang berisi informasi dan pedoman perawatan kesehatan yang memadai bagi bayi dan balita sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Penggunaan Buku KIA di Indonesia sudah sangat baik, namun pemanfaatan buku KIA sebagai media edukasi dirasa masih sangat minim. Sebagian besar ibu memanfaatkan buku KIA hanya sebatas alat pencatatan status kesehatan balita saja bukan sebagai sarana media edukasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bugel, yaitu 7 dari 10 ibu balita mengatakan hanya menggunakan buku KIA sebagai alat pencatatan saat posyandu atau saat pemeriksaan. Ibu balita mengatakan kurang memanfaatkan buku KIA sebagai sarana edukasi⁽¹³⁾.

Dinas Kesehatan Kota Tangerang melaksanakan berbagai program untuk melaksanakan kegiatan SDIDTK di seluruh Puskesmas Kota Tangerang. Kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain pemberian buku KIA, manual SDIDTK di institusi kesehatan dasar, pemberian formulir laporan kesehatan dan semua formulir laporan kesehatan untuk semua bayi dan anak prasekolah, serta memberikan pelatihan SDIDTK bagi petugas kesehatan di seluruh puskesmas di kota Tangerang⁽¹⁴⁾. Praktik bidan mandiri sebagai pelaksana deteksi dini melalui kegiatan SDIDTK sangat diperlukan untuk menemukan kelainan perkembangan dini, kelainan perkembangan dan kelainan mental-emosional pada anak, sehingga intervensi dan stimulasi dapat diberikan sedini mungkin untuk mencegah kelainan tumbuh kembang . . dan kelainan mental emosional mereda⁽⁸⁾. Berdasarkan pemeriksaan pendahuluan yang dilakukan di PMB O Kota

Tangerang, terdapat 20 kunjungan anak. Dari jumlah tersebut dilakukan pemeriksaan KPSP terhadap 10 anak, diperoleh hasil 8 anak dengan hasil KPSP yang dapat diterima dan 2 anak dengan hasil yang mencurigakan. hasil hasil KPSP. Merujuk pada hasil penelitian Nugrahaningtyas (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan stimulasi perkembangan pada anak prasekolah usia 2 tahun. Demikian pula UU RI Pasal 50 Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan memuat kewenangan bidan untuk memantau tumbuh kembang bayi, balita dan anak prasekolah, serta deteksi dini kasus komplikasi, gangguan tumbuh kembang dan rujukan. Evaluasi terhadap program SDIDTK menunjukkan apakah program tersebut telah berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi program yang sedang berjalan atau sedang berjalan. Saat melakukan evaluasi, ada tiga aspek yang harus dievaluasi, yaitu input, proses (proses), evaluasi hasil ⁽¹⁵⁾.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian evaluatif agar bisa mengetahui seberapa jauh program dilaksanakan, desain penelitian ini menggunakan *mix methode* yaitu suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kuantitatif dan kualitatif ⁽²²⁾. Pada penelitian ini metode kuantitatifnya yaitu melakukan wawancara dan metode kualitatifnya yaitu telaah dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Input

1) Kebijakan

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan melakukan edukasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita ini ada beberapa yang belum mengetahui, namun ada juga yang sudah mengetahui, mereka melakukan edukasi ini berdasarkan tugas dan kewenangan mereka sebagai bidan salah satunya adalah memberikan promosi kesehatan pada anak balita, kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak ⁽²⁰⁾. Dalam memberikan edukasi pertumbuhan dan perkembangan berdasarkan Peraturan Pemerintah R.I. No. 65 tahun 2005 tentang Pedoman penyusunan dan penerapan Standart Pelayanan Minimal telah disebutkan pelayanan kesehatan anak salah satu kegiatannya adalah upaya deteksi dan stimulasi dini tumbuh kembang balita dan prasekolah dan menurut Peraturan Menteri Kesehatan R.I

No 320 Tahun 2020 tentang Standar Profesi Bidan yaitu bidan memiliki keterampilan dalam melaksanakan promosi mengenai Pertumbuhan dan Perkembangan ⁽²¹⁾.

2) Sumber Daya Manusia

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia dalam melakukan edukasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita ini sudah cukup menguasai apa saja yang harus mereka sampaikan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak balita, namun masih ada beberapa yang masih belum mengikuti seminar atau pelatihan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak ini hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2016) yang mengatakan bahwa pelatihan pada tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan sangatlah penting agar penyuluhan tersebut berjalan dengan efektif serta dapat diterima dan diimplemintasikan oleh orang yang diberikan penyuluhannya.

3) Sarana dan Prasarana

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan mengenai sarana dan prasarana dalam melakukan edukasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita ini ada beberapa dari bidan tersebut yang memiliki media edukasi seperti poster, sosial media, leaflet namun ada beberapa juga yang menggunakan buku KIA atau buku SDIDTK dalam memberikan edukasi tersebut, namun sangat disayangkan beberapa dari mereka masih kurang untuk memberikan edukasi hanya dari media seperti itu saja. Untuk melakukan proses edukasi pertumbuhan dan perkembangan dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai agar proses edukasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan, namun dari hasil wawancara yang telah dilakukan masih banyak sarana yang kurang untuk memberikan edukasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak balita.

b. Proses

1) Perencanaan Program

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan mengenai perencanaan program melakukan edukasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita ini tidak ada yang memiliki jadwal khusus, walaupun tidak memiliki jadwal khusus mereka selalu menyempatkan untuk memberikan edukasi pertumbuhan dan

perkembangan ini dan juga ada beberapa yang sudah berkerjasama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan edukasi ini

2) Pelaksanaan Program

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan program melakukan edukasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita ini ada beberapa yang tanya jawab, pengisian form ceklis buku KIA atau pengisian lembar KPSP, jika ditemukan penyimpangan mereka memberikan edukasi mengenai stimulasi atau melakukan rujukan jika tidak berhasil dengan stimulasi yang sudah disampaikan Pelaksanaan program edukasi tumbuh kembang anak balita dilakukan di praktek mandiri bidan dengan memberikan penyuluhan, pelatihan, dan konseling. Hal ini dilakukan agar tenaga kesehatan bisa memberikan konseling kepada ibu dan balita yang telah diatur didalam buku pedoman SDIDTK dan bisa mendapatkan masalah yang sedang terjadi pada balita.

c. Output

1) Ketepatan Sasaran

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran melakukan edukasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita sudah sangat tepat karena semua balita yang datang diberikan edukasi dan mendapatkan penanganan yang lanjut apabila ditemuka suatu masalah pertumbuhan dan perkembangan

2) Tercapainya Cakupan Program

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan mengenai tercapainya cakupan program melakukan edukasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita ini masih belum tercapai karena masih banyak ditemukan penyimpangan atau masalah pertumbuhan dan perkembangan anak balita

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan cakupan edukasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita masih rendah karena keterbatasan waktu dalam melakukan edukasi, pelaksanaan edukasi tidak memiliki jadwal sehingga tidak ada waktu khusus untuk memberikan edukasi dan rencana stimulasi pada orang tua balita ketika dirumah, kurangnya media dalam

memberikan edukasi pertumbuhan dan perkembangan sehingga dapat diberikan rekomendasi pemecahan masalah terkait Evaluasi Proses Edukasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita sebagai berikut : 1) Bidan menentukan waktu khusus untuk melakukan edukasi pertumbuhan dan perkembangan sehingga semua cakupan yang ingin diberikan tercapai, dengan waktu yang tepat maka proses edukasi akan berjalan dengan lancar, sehingga diperlukan jadwal khusus untuk memberikan edukasi pertumbuhan dan perkembangan, 2) Pembuatan media edukasi seperti lembar balik atau leaflet, karena dalam menyampaikan suatu promosi kesehatan sangat diperlukan media sebagai perantara atau alat bantu dalam memberikan informasi edukasi tersebut agar memudahkan bidan dalam memberikan informasi dan media yang bisa dibawa pulang oleh ibu akan memudahkan ibu dalam membaca dan memudahkan ibu untuk mengingat apa saja yang harus dilakukan ketika ibu sedang melakukan stimulasi dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

1. BAPPENAS. Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. Kementeri Perenc Pembang Nas dan United Nations Child Fund [Internet]. 2017;1–105. Available from: https://www.unicef.org/indonesia/id/SDG_Baseline_report.pdf
2. Pemerintah Republik Indonesia UUD 45. Pemerintah Republik Indonesia UUD 45 nomor 36 Tahun 2009. 2009;12–42.
3. Hendrawati S, Mardhiyah A, Mediani HS, Nurhidayah I, Mardiah W, Adistie F, et al. Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0 – 6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehat.* 2018;1(1):39–58.
4. Lainnya A. Artikel Lainnya Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak [Internet]. 2013. p. 8–11. Available from: <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak>
5. PRATIWI K. THE EFFECTIVENESS OF TODDLER’S DEVELOPMENT OF ANDROID-BASED EDUCATIONAL MEDIA TOWARDS MOTHER’S KNOWLEDGE. Universitas Hassanudin. 2022. p. 2003–5.
6. Kristyaningsih P, Wulandari UR. *Journal of Community Engagement and*

- Employment. Pemeriksaan Pertumbuhan Pada Balita Dan Anak Pra-Sekolah [Internet]. 2020;02(01):45–9. Available from: <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/362/191>
7. Uce L. The golden age. Int J [Internet]. 2015;64(1):205–21. Available from: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1322/982>
 8. Kesehatan K. Profil Kesehatan Indonesia. 2018; Available from: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
 9. Dewinaningtyas C, Diyah A, Rahmawati E, Kumalasari D, Septina A. Deteksi Tumbuh Kembang dan Edukasi Orang Tua Pada Anak Pra Sekolah Di PAUD Hijau Daun Kota Kediri. Pros Semin Pengabd Masy. 2017;31–4.
 10. Prastiwi MH. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. 2019;10(2):242–9.
 11. Saraswati D. Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia Vol 17 no 1 Maret 2021. 2021;17(1):228–39. Available from: <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/view/3602/1848>
 12. Hulukati W. PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK. :265–82.
 13. Abidah SN. Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Oleh Orang Tua. 2020;14(2):89–93.
 14. Banten DKP. Profil Kesehatan Provinsi Banten. 2021; Available from: https://dinkes.bantenprov.go.id/upload/article_doc/Profil_Kesehatan_Tahun_2021_compressed.pdf
 15. Syofiah PN. Analisis Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Kota Padang [Internet]. Universitas Andalas; 2018. Available from: <http://scholar.unand.ac.id/52780/5/TEISIS.pdf>
 16. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 17. Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012.
 18. I Nyoman Dewa Supairasa. Penilaian Status Gizi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2016.

19. Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
20. KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia [Internet]. 2023. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kebijakan>
21. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Standar Profesi Bidan [Internet]. Vol. 8. Jakarta; 2020. 147–154 p. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>[http:](http://)
22. Wirakusumah F. Metodologi Penelitian Kesehatan. Anwar A, editor. Bandung; 2022. 56 p.